

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Definisi Simbol Menurut Para Ahli

1. Pengertian Simbol

Dilihat dari perspektif etimologis kata simbol asal mulanya dari kata *symbol* dalam bahasa Inggris yakni *symbolikum*. Dalam bahasa Yunani kata *symbolon* dan *syballo*, yang juga berakar dari kata *symbol*, mempunyai beberapa makna generik yaitu berarti, memberi kesan serta menarik. Simbol dapat terwujud melalui bentuk sinyal, gejala, gerak isyarat, indeks gambar dan kode.⁴

Paul Tilich dalam sebuah jurnal *The Religious Symbol* merupakan buku berteologi melalui simbol-simbol, simbol memiliki karakteristik bersifat figuratif selalu tampak pada sesuatu yang melampaui dirinya dan sesuatu yang lebih di atasnya. Pentingnya karakteristik ini untuk memberi gambaran mengenai kenyataan simbol yang maknanya hilang dalam kehidupan sosial setiap hari.⁵

A.N. Whitehead pada bukunya *Symbolism*, beliau menyatakan bahwa fungsi dari pikiran manusia secara simbolis merupakan aspek pengalaman yang menggugah kepercayaan, kesadaran, perasaan serta

⁴R. Johana Tanggireung, *Berteologi Melalui Simbol-Simbol* (jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017),7.

⁵Ibid, 8.

komponen sebuah pengalaman yang pernah dilalui. Perangkat dari komponen utama yaitu perangkat komponen simbol yang selanjutnya membentuk arti dari simbol tersebut.⁶

Erwin Goodenough mendefinisikan simbol sebagai pola ataupun barang yang berbentuk apa adanya dan bekerja pada manusia serta memiliki pengaruh terhadap kehidupan manusia. Selanjutnya beliau menyampaikan makna nilai simbol melalui daya kekuatannya untuk menggerakkan manusia. Simbol memiliki daya kekuatan yang sifatnya emotif untuk merangsang orang supaya mampu bertindak.⁷

Dalam simbol terkandung sebuah definisi yang mengandung informasi langsung terhadap objek, referensi, benda, paham dan nilai, terhadap hal ideal dan sesuatu yang abstrak.⁸ Peran penting simbol dalam kehidupan religius manusia yaitu membantu manusia terhadap sebuah makna dari ilmu pengetahuan yang biasa pada kehidupan setiap hari.

F. W Dillistone mengatakan bahwa simbol merupakan objek, kata, barang, tindakan, peristiwa, pola, sesuatu yang dapat dilihat, didengar, diraba, bahkan simbol dapat menggambarkan, mewakili,

⁶A.N Whitehead, *Symbolism* (New York: Pantheon Press, 1928),9.

⁷Erwin Goodenough, *Jewish Symbols in the Graeco- Roman Period* (New York: Pantheon Press, 1953),28.

⁸A. John Saliba, *Homo Religiosus' in Mircea Eliade* (Netherlands: Leiden E.J.Brill, 1976),54.

mengisyaratkan, menandakan, mengingatkan, atau menunjukkan sesuatu, sehingga simbol dapat menghubungkan atau menggabungkan.⁹

Dillistone mendefenisikan simbol sebagai usaha dalam menjabarkan kesamaan yang persis untuk mendokumentasikan situasi dengan tepat. Simbol merupakan alat yang kuat untuk meningkatkan rangsangan, penglihatan serta imajinasi dalam memperdalam pemahaman pada kehidupan manusia¹⁰. Ia menyampaikan , " Allah sendiri adalah sebuah kenyataan keselamatan karena kenyataan keselamatan ini diberikan dan ditangkap oleh manusia melalui simbol, simbol tidak hanya sebagai kenyataan yang terjadi dan tidak hadir semata-mata tetapi memperlihatkan kenyataan sebagai sesuatu yang hadir lewat simbol yang dibentuknya¹¹ menjadi sebuah keseluruhan yang teratur.

2. Teori Simbol

Teori Herbert Mead, seorang sosiolog dan filsuf Amerika dikenal dengan konsep symbolic interactionism yang menekankan pentingnya simbol-simbol dalam proses interaksi sosial. Konsep teori interaksi simbolik ini pertama kali diperkenalkan oleh Herbert Mead di tahun 1939. Teori Interaksionisme simbolik merupakan hubungan manusia yang memanfaatkan simbol pada kehidupan, teori yang langsung

⁹F.W Dillistone, *Daya Kekuatan Simbol* (Yogyakarta: KANASIUS, 2002),20-21.

¹⁰Dillistone, *Daya Kekuatan Simbol*,20.

¹¹Ibid, 135-136.

berinteraksi dengan masyarakat pada kehidupan setiap hari dan manusia selalu berinteraksi dengan makhluk lain seperti hewan dan tumbuhan, serta yang paling penting pada kehidupan setiap hari manusia selalu berhubungan dengan Tuhan serta roh nenek moyang seperti yang dilakukan oleh masyarakat Toraja melalui upacara *Mangrara Tongkonan*.

Pentingnya simbol dalam interaksi sosial, teori interaksionisme simbolik melihat jika kehidupan sosial pada hakikatnya merupakan hubungan manusia dengan memanfaatkan simbol untuk menggambarkan apa yang mereka maksud melalui komunikasi ke sesama manusia, serta memahami diri mereka sendiri dan dunia sekitar mereka melalui proses interaksi sosial yang melibatkan penggunaan simbol-simbol. Teori interaksionisme simbolik memandang bahwa kehidupan sosial pada dasarnya adalah interaksi manusia yang menggunakan simbol-simbol yang mempresentasikan apa yang mereka maksudkan untuk berkomunikasi dengan sesamanya.¹²

Dalam konteks ini, simbol daun tabang dapat dipahami sebagai representasi dari nilai-nilai atau makna-makna tertentu dalam sebuah komunitas atau agama. Melalui interaksi sosial, simbol dapat menjadi

¹² Noiman Teresia Derung, "Interaksionisme Simbolik Dalam Kehidupan Bermasyarakat," *SAPA Jurnal Kateketik dan Pastoral* 1 (2017): 33.

sarana untuk menyampaikan pesan-pesan spiritual atau nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam teologi.

Dalam perspektif Mead, individu memahami makna simbol daun tabang melalui proses sosialisasi dan interaksi dengan orang lain dalam masyarakat, simbol-simbol tersebut digunakan sebagai bentuk komunikasi dan memahami keyakinan atau nilai-nilai yang dipegang oleh masyarakat.

Mead mengatakan bahwa simbol sebagai alat komunikasi melalui kata-kata, bahasa, gestur, dan tanda-tanda merupakan alat komunikasi yang penting dalam interaksi sosial. Melalui penggunaan simbol individu dapat berinteraksi, berkomunikasi, dan memahami makna yang terkandung dalam situasi sosial. Mead menekankan pentingnya makna simbolik dalam interaksi sosial, menurutnya simbol-simbol memiliki makna yang diberikan oleh individu dalam lingkungan sosial dan keseharian individu.¹³

Dengan teori yang dikembangkan oleh Mead mengenai simbol, kita dapat memahami bagaimana simbol-simbol memainkan peran penting dalam kehidupan manusia. Teori Mead tidak secara langsung membahas simbol daun tabang tetapi konsep-konsep yang

¹³ George Ritzer and J. Douglas Goodman, *Teori Sosiologi: Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir* (Bantul: Kreasi Wacan, 2008) 396.

dikembangkan oleh Mead dapat memberikan pemahaman yang relevan terkait dengan simbol-simbol budaya seperti daun tabang.

Teori Mead dapat membantu kita dalam memahami bagaimana simbol-simbol tersebut tidak hanya sebagai objek fisik, tetapi sebagai representasi dan pemahaman kolektif dan nilai-nilai spiritual yang diwariskan melalui interaksi sosial dalam masyarakat. Dalam perspektif interaksionisme simbolik, makna simbol daun tabang dalam budaya Mangrara Tongkonan akan terbentuk melalui interaksi sosial antara individu-individu dalam masyarakat Toraja.

3. Ciri dan Fungsi Simbol

Menurut pemahaman Paul Tilich simbol memiliki ciri yaitu sifatnya figuratif karena selalu menunjuk terhadap sesuatu di luar dirinya sendiri dan sesuatu yang lebih tinggi tingkatannya, simbol sifatnya bisa diserap baik dalam bentuk objektif maupun imajinatif.

A.N Whitehead dalam "Symbolism" beliau menjabarkan mengenai penggunaan simbol pada kehidupan manusia setiap hari dan manusia harus berusaha dalam menemukan simbol supaya bisa menunjukkan jati dirinya serta mengekspresikan simbolisme.¹⁴ Selain itu Whitehead juga menjabarkan bahasa yang merupakan salah satu fungsi dari simbol, karena dalam bahasa ada banyak makna yang terkandung serta dorongan emosional yang ada di dalamnya, tetapi

¹⁴Ibid,32.

kembali lagi bahwa fungsi dari bahasa sesuai pada penggunaan yang dilakukan oleh manusia.

J A Hostetler mengemukakan bahwa fungsi bahasa adalah Channel atau saluran untuk semua sikap dan kepercayaan pada generasi ke generasi. Simbol diartikan sebagai saluran emosi untuk diri manusia. Simbol tidak hanya menjadi sebuah dasar pemikiran, akan tetapi simbol merupakan hasil dari proses sejarah contohnya rumah Tongkonan yang merupakan prosedur yang efektif dalam mempertahankan dan mengintegrasikan nilai di dalam kelompok masyarakat. Di dalam kehidupan bermasyarakat fungsi dari simbol cenderung untuk memelihara dan memperkuat identitas.¹⁵

Peran dan fungsi penting dari simbol yaitu pada bentuk komunikasi antara manusia yang dijabarkan berikut:

- a. Simbol membuat manusia bisa saling terhubung pada dunia sosial dan material untuk memberikan kategori, nama serta dalam mengingat berbagai objek yang di manapun dan kapanpun mereka temui.
- b. Simbol memiliki fungsi untuk lebih menyempurnakan manusia supaya bisa mengerti kehidupan di lingkungannya.
- c. Simbol memiliki fungsi agar manusia lebih sempurna untuk berpikir dan sebagai interaksi simbol terhadap diri sendiri.

¹⁵Saliba, *Homo Religiosus' in Mircea Eliade*,83.

- d. Simbol berfungsi untuk memecahkan suatu persoalan dimana manusia sebelum melakukan sesuatu ia memfungsikan simbol-simbol dalam melaksanakan sesuatu.
- e. Simbol memiliki fungsi untuk bertransensi pada segi waktu dalam tempat dan kondisi mereka sendiri.

Dengan memahami ciri dan fungsi simbol menurut para ahli, kita dapat lebih memahami peran penting simbol dalam komunikasi, identitas, pemahaman budaya dalam kehidupan sehari-hari. Simbol memainkan peran dalam membentuk hubungan sosial, memperkuat identitas, dan menyampaikan makna yang kompleks dalam berbagai konteks kehidupan.

4. Simbol Dan Kebudayaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Kebudayaan berasal dari kata "Budaya" yang memiliki arti pikiran atau akal budi. Sedangkan "Kebudayaan" adalah hasil kegiatan dan penciptaan manusia seperti kepercayaan, kesenian dan adat istiadat. Definisi yang begitu luas mengenai kebudayaan adalah totalitas yang kaitannya terhadap kepercayaan, pengetahuan moral, seni, adat istiadat hukum serta apapun kebiasaan atau kemampuan yang didapat manusia sebagai bagian dari anggota masyarakat.¹⁶

¹⁶Burnet Edward Tylor, *Primitive Culture* (New York: J.P.Putnam's Sons, 1971),410.

Manusia merupakan makhluk yang memiliki budaya karena dalam kehidupan manusia banyak terdapat kebudayaan yang memiliki simbol, maka dari itu simbol yang berlaku dalam masyarakat merupakan budaya yang penuh dengan warna sebagai tatanan perspektif pemikiran pada penekanan tindakan yang sudah mengikuti pola dasar pada simbol tersebut. Dalam sejarah diceritakan bahwa manusia sudah memiliki budaya dan sudah mewarnai berbagai macam tingkah laku dan tindakan serta bahasa dan pengetahuan pada kehidupan keagamaan manusia.¹⁷

Ralph Linton mengutip seperti yang diungkapkan oleh Soerjono Seokanto berpandangan jika kebudayaan merupakan juga struktur normatif (*design for living*, petunjuk atau garis pada kehidupan). Unsur normatif itu meliputi:¹⁸

- a. Unsur yang kaitanya dengan penilaian yaitu penilaian tentang baik serta buruk, apa yang menyenangkan dan tidak diinginkan sesuai dengan yang keinginan.
- b. Unsur yang terkait dengan apa yang seharusnya berlaku.
- c. Unsur yang terkait dengan kepercayaan diantaranya menggelar upacara adat pada sebuah acara perkawinan, pertunangan, kelahiran dan lain sebagainya.

¹⁷Herustato, *Simbolisme Dalam Budaya Jawa*,46.

¹⁸Ibid,198.

Dalam hakikatnya semua bentuk upacara pada agama maupun upacara yang ditujukan untuk memperingati apa yang dilakukan manusia merupakan bentuk dari simbol yang memiliki pengertian berbeda. Manusia selalu menonjolkan budaya dan simbol untuk persoalan adat istiadat dan tradisi. Diketahui jika upacara adat yang ada di Indonesia adalah warisan dari nenek moyang yang dilakukan secara turun menurun. Serta warisan itu melekat pada diri manusia yang memiliki budaya dengan semua bentuk warna pada aktivitas simbol yang masyarakat lakukan merupakan usaha untuk lebih dekat kepada Tuhannya, yaitu Tuhan yang memberi dan menciptakan kehidupan serta memelihara manusia dunia ini.

Unsur dari kebudayaan terdiri dari pola nyata yang maknanya tersembunyi serta perilaku yang bisa dipindahkan dan didapat lewat simbol dari hasil yang tegas pada kelompok manusia. Cassirer¹⁹ menjabarkan bahwa manusia merupakan: "*animal symbolicum*" atau makhluk simbolik yang suka bersimbol. Manusia tidak pernah menemukan, melihat dan mengenal dengan langsung, tetapi selalu melakukannya dengan berbagai bentuk simbol. Kebutuhan pokok dari diri manusia yang tidak dimiliki oleh makhluk lain diantaranya yaitu mengenai simbolisasi. Simbolisasi merupakan dasar dari semua

¹⁹E. Cassirer, *An Essay on Man, An Introduction to Philosophy of Human Culture*, New Haven, 1944, 23-26.

penangkapan manusia serta umumnya dari pemikiran, tindakan serta penggambaran. Adanya simbol-simbol membuat manusia ingin bergerak.

Anton Bakker²⁰, menjabarkan jika perilaku manusia dibedakan sesuai dengan tingkatan untuk penghayatannya yakni: pertama, tindakan praktis adalah hal yang disembunyikan di balik apa yang sudah ada dan komunikasi antar dua orang yang isinya petunjuk pemberitahuan dan pengenalan sesuatu. Kedua, tindakan pragmatis yaitu kedudukannya lebih tinggi dari tindakan praktis. Tindakan pragmatis dilakukan dengan berkomunikasi ke arah yang lebih luas tetapi masih dalam kondisi yang terbatas. Ketiga, tindakan efektif yaitu komunikasi yang secara total dan langsung, dalam waktu yang masih terbatas. Keempat, tindakan simbolis yaitu sifat komunikasi dalam jangka waktu yang lumayan lama walaupun tindakan itu sendiri waktunya terjadi sangat terbatas, namun tindakan itu bisa menyatukan kepribadian yang disimbolkan lewat dua aspek yang sifatnya jangka panjang dan dasariah.

B. Simbol Menurut Pemahaman Orang Toraja

Toraja mempunyai masyarakat yang memiliki kekayaan akan suku budaya serta ciri khas etnis mereka sendiri. Kebudayaan orang Toraja

²⁰Anton Bakker, "Manusia Dan Simbol" Dalam Soerjanto Poespowardjono Dan K.Bartens, *Sekitar Manusia, Bunga Rampai Tentang Filsafat Manusia* (jakarta, 1977),95-113.

terlihat dari segi arsitektur rumah, kesenian, ritual adat serta banyak hal lain lagi yang menunjukkan kebudayaan Toraja. Kebudayaan Toraja juga bisa dijadikan sebagai pemberi arah dan pedoman hidup serta tingkah laku dalam masyarakat. Kebudayaan sendiri adalah sebuah gagasan satu kesatuan dari nilai dan simbol yang mendasari perilaku dan hasil karya manusia. Sehingga kebudayaan dan simbol-simbol memiliki kaitan erat dan manusia disebut sebagai Homo Symbolicum.

Masyarakat Toraja pada umumnya gemar menyimbolkan segala sesuatu yang dianggapnya sakral dan berkaitan dengan kehidupan. Simbol sakral adalah yang baik bagi manusia itu adalah hidup secara realitas. Mereka berbeda dalam pandangan tentang kenyataan yang mereka bayangkan, tetapi simbol yang sakral tidak hanya mempunyai nilai positif tetapi juga nilai negatif.²¹ unsur ini bisa ditemukan pada berbagai bentuk lambang, simbol serta tanda yang mampu membangkitkan perasaan ketertarikan di antara pemeluk-pemeluk agama²² bentuk simbol pada budaya Toraja yaitu jenis binatang, warna, jenis tumbuhan, gerakan, gambar dan bunyi. Dalam budaya Mangrara Tongkonan terdapat simbol-simbol flora yaitu:

- a. Sendana 'cendana' digambarkan sebagai pohon yang mulia, dalam konteks suku Toraja, sendana sebagai simbol kebangsawan dan

²¹Geerts, *Kebudayaan Dan Agama*, n.d,50-55.

²²Raho Bernard SVD, *Sosiologi* (Yogyakarta: moya zam zam, 2014),242.

perlindungan. Pohon sendana digambarkan sebagai pohon yang mulia yang memiliki darah seperti darah manusia yang menandakan bahwa rumpun keluarga yang mengadakan upacara Mangrara Tongkonan merupakan orang yang terhormat dan mulia, sendana dipandang sebagai pohon yang bernilai tinggi karena getahnya mirip dengan darah manusia. Tumbuhan ini dapat ditanam di halaman rumah yang tentunya dapat menaungi halaman rumah bahkan rumpun keluarga dari *Tongkonan* tersebut yang dapat menjadi tempat berteduh bagi orang lain yang membutuhkan.

- b. Pusuk 'pucuk enau' memberikan tanda bahwa sebuah tempat sedang melakukan acara ucapan syukur rumah Tongkonan, disamping itu masyarakat Toraja meyakini bahwa simbol pusuk memiliki kekuatan magis untuk menangkal makhluk halus yang dapat mengganggu jalannya sebuah ritus *upacara rambu tuka'* sebagai ritus yang suci karena berkenaan dengan pemujaan kepada para dewa. Pusuk memiliki warna kuning yang melambangkan kemuliaan, keagungan, dan sukacita sehingga suku Toraja dilarang untuk menggunakan warna kuning pada acara *rambu solo'*.²³

²³Junita Sampe, Tadjuddin Maknun, and Ery Iswary, "Dimensi Praksis Sosial Leksikon Flora Dalam Kada Tominaa Pada Acara Ma'bu'a' Suku Toraja Analisis Ekolinguistik," *Gema Wiralodra* 13 (2) (2022) 867–869.

C. Landasan Teologis Tentang Simbol

1. Perjanjian Lama

Dalam konteks Perjanjian Lama, terdapat beberapa simbol yang memiliki beberapa makna yang digunakan untuk mewakili konsep-konsep spiritual, mengomunikasikan pesan-pesan Allah, dan memperkuat kehadiran-Nya di tengah-tengah umat-Nya. Adapun simbol-simbol dalam Perjanjian Lama yaitu:

- a. Pohon Kehidupan yang pertama kali disebutkan dalam Kitab Kejadian di Taman Eden (Kej 2:15) . Pohon ini melambangkan kehidupan yang kekal dan berkat dari Allah. Manusia tidak diperbolehkan untuk makan buah dari pohon ini sesudah jatuh pada lembah dosa. Pohon kehidupan juga muncul dalam Kitab Wahyu sebagai simbol abadi di surga.
- b. Bunga mawar sering disebutkan dalam Kitab Kidung Agung yang melambangkan keindahan, kesucian dan cinta yang romantis dan Bunga ini juga melambangkan hubungan Allah dengan umat-Nya (Kid 2:1).
- c. Pohon Zaitun adalah sala satu simbol flora yang penting dalam Perjanjian Lama yang melambangkan kemakmuran, kehidupan yang berkelanjutan, dan berkat dari Allah. Minyak Zaitun yang dihasilkan dari pohon ini juga memiliki makna penting dalam upacara keagamaan dan pengurapan (Kej 8:11)

- d. Bait Suci dan Tabut Perjanjian sebagai simbol yang mewakili kehadiran Allah ditengah-tengah umat-Nya. Bait Suci merupakan tempat suci di mana Allah tinggal serta umat-Nya. Tabut Perjanjian adalah peti kayu yang berisi loh batu dengan sepuluh hukum yang diberikan Allah kepada Musa (Kel 25:40)
- e. Menorah adalah lampu tujuh cabang yang ditempatkan di dalam Bait Suci. Menorah ini melambangkan kehadiran Allah yang memberikan cahaya dan penerangan bagi umat-Nya (Kel 25:31-40).
- f. Kurban hewan adalah simbol pengorbanan dan penebusan dosa dalam ibadah Israel. Kurban-kurban ini melambangkan kerendahan hati, pertobatan, dan ketaatan umat kepada Allah (Im 1:7)

Simbol-simbol dalam Perjanjian Lama memiliki makna yang mendalam dan kompleks, dan simbol dipahami sebagai cara untuk berkomunikasi dengan Allah, sebagai simbol-simbol yang mencerminkan identitas suku-suku Israel, mengungkapkan penghormatan dan penyembahan kepada-Nya serta memperkuat hubungan dengan-Nya.

2. Perjanjian Baru

Dalam Perjanjian Baru, terdapat beberapa simbol yang memiliki makna. Simbol-simbol ini membawa pesan-pesan teologis dan mengomunikasikan ajaran-ajaran Yesus Kristus. Adapun simbol-simbol dalam Perjanjian Baru yaitu:

- a. Anggur dan Pohon Anggur: Anggur melambangkan darah Yesus Kristus yang dicurahkan untuk penebusan dosa manusia, sementara pohon anggur melambangkan umat Kristen yang bersatu dengan Kristus sebagai pokok anggur (Yoh 15:5)
- b. Bunga Teratai beberapa kali muncul dalam Perjanjian Baru yang melambangkan kesucian, kebangkitan, dan transformasi rohani (Mat 13:47-53).
- c. Air Baptisan adalah simbol penting dalam Perjanjian Baru yang melambangkan pembaharuan rohani dan pembersihan dosa. Ketika orang percaya dibaptis ia mengalami kematian dan kebangkitan bersama Kristus serta menerima pengampunan dosa (Mat 28:19, Mrk 16:16, Kis 2:28).
- d. Roti serta anggur digunakan untuk perjamuan Kudus yang menimbulkan bahwa darah dan tubuh Yesus Kristus dipersembahkan bagi keselamatan umat manusia. Mereka adalah simbol pengorbanan Kristus dan mengingatkan kepada umat-Nya akan karya penyelamatan-Nya (Mat 26:26-28, Mrk 14:22-24, 1 Kor 11:23-26).
- e. Salib adalah simbol yang terkenal dalam agama Kristen yang melambangkan kematian dan kebangkitan Yesus Kristus. Salib mengingatkan umat akan pengorbanan Kristus dan mengajak

mereka untuk mengikuti-Nya dalam penderitaan dan kemenangannya (Mat 27:32-56, Mrk 15:21-41, Luk 23:26-49, Yoh 19:16-37).

- f. Api dan Roh Kudus adalah simbol kehadiran dan kuasa Roh Kudus. Api melambangkan pembaharuan rohani, penerangan, dan pewartaan Injil (Kis 2:1-4,38-39).

Simbol-simbol dalam Perjanjian Baru membawa makna teologis dan mengingatkan umat akan ajaran-ajaran Yesus Kristus. Simbol mengomunikasikan pesan-pesan penyelamatan dan mengajak umat untuk hidup dalam iman dan mengikuti teladan Yesus Kristus.

Simbol flora dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru sering digunakan untuk menggambarkan kehidupan rohani, hubungan manusia dengan Allah dan berbagai aspek iman Kristen.